

Pelesapan subjek dalam lagu denny caknan: Kajian pragmasintaksis

Haris Khoironi^{1*}, Moh. Tarojjil Mahbub², Ahmad Khawarizmy Zihan³, FX Sawardi⁴

¹⁻⁴Program Studi S-2 Linguistik, Fakultas Ilmu dan Budaya, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Correspondence Author: hariskhoironi6@gmail.com

Received: 12 August 2024

Accepted: 17 January 2025

Published: 24 January 2025

Abstract

This study aims to analyze the pattern of subject ellipsis in the clauses of Denny Caknan's song lyrics. Ellipsis is a linguistic phenomenon in which a word or linguistic unit is not explicitly mentioned, but its meaning can be understood from the context. Using a qualitative descriptive method, this research collects data through the listening method and note-taking technique, which are then analyzed using techniques such as direct element division, inversion, ellipsis, and substitution. The findings indicate that subject ellipsis in these lyrics results in a more concise and effective narrative, although it requires contextual understanding from the listener. The listener's understanding of subject ellipsis is highly dependent on the context of the preceding lyrics and their ability to fill in the missing syntactic elements, making them an active part of the interpretation process. These findings are expected to enrich linguistic studies on ellipsis and contribute to further research on subject ellipsis.

Keywords: *ellipsis, syntax, pragmatics, song lyrics, Denny Caknan*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pelesapan subjek dalam klausa-klausa lirik lagu Denny Caknan. Pelesapan adalah fenomena linguistik di mana kata atau satuan lingual tidak disebutkan secara eksplisit, tetapi maknanya dapat dipahami dari konteks. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui metode simak dan teknik catat, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik bagi unsur langsung, teknik balik, teknik lesap, dan teknik ganti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelesapan subjek dalam lirik-lirik ini menghasilkan narasi yang lebih ringkas dan efektif, meskipun memerlukan pemahaman kontekstual dari pendengar. Pemahaman pelesapan subjek oleh pendengar sangat bergantung pada konteks lirik sebelumnya dan kemampuan mereka untuk mengisi elemen sintaksis yang hilang, menjadikan mereka bagian aktif dalam proses interpretasi. Temuan

ini diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik tentang pelesapan dan memberikan kontribusi bagi studi-studi lanjutan terkait pelesapan subjek.

Kata kunci: pelesapan, sintaksis, pragmatik, lirik lagu, Denny Caknan

Pendahuluan

Di era modern ini, bahasa dan musik tampaknya merupakan dua hal yang tak terpisahkan. Lirik lagu selalu melibatkan penggunaan bahasa, yang memiliki kekuatan makna dan dampak psikologis tersendiri. Dengan demikian, bahasa sebagai alat komunikasi berperan penting dalam dunia musik. Bahasa memainkan peran krusial dalam memperkuat kehadiran musik, dengan setiap ekspresi musik yang disampaikan melalui bentuk-bentuk bahasa yang mampu menarik perhatian dan menyentuh perasaan pendengar. Penggunaan bahasa ini tercermin dalam teks dan lirik lagu. Kemajuan musik kontemporer saat ini juga ditandai dengan kemunculan grup-grup band yang populer dan digemari oleh masyarakat (Kurniati, L., & Saputry, 2021)

Musik Jawa mengalami perkembangan yang signifikan belakangan ini, dengan Denny Caknan sebagai salah satu musisi yang paling menonjol. Denny Caknan berhasil menginspirasi generasi milenial untuk lebih menghargai budaya lokal dan menikmati musik daerah. Banyak netizen menganggap Denny Caknan sebagai penerus dan pengganti legenda Campursari, Didi Kempot. Nama Denny mulai dikenal luas setelah lagunya, Kartonyono Medot Janji, menjadi viral pada tahun 2019 dan ditonton lebih dari 181 juta kali (Darmawan, 2023). Dalam lirik lagu, setiap kalimat disusun secara teratur untuk memastikan informasi tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh pendengar. Lirik yang ditulis oleh penulis lagu berfungsi untuk menyampaikan pesan, informasi, pertanyaan, serta berbagai emosi. Oleh karena itu, struktur lirik harus dipilih dengan cermat agar makna dapat disampaikan dengan efektif.

Salah satu elemen penting dalam struktur kalimat adalah elipsis. Elipsis merupakan fenomena yang berkaitan dengan sintaksis secara teoritis, dimana struktur tertentu yang dihadirkan mempunyai tingkat representasi yang dalam, tetapi tidak diucapkan. Dapat disimpulkan bahwa elipsis adalah suatu penghilangan frasa ataupun klausa didalam sebuah kalimat yang tidak mempengaruhi arti dari kalimat itu sendiri. Tujuan dari elipsis sendiri adalah untuk mencegah pengulangan kata-kata yang tidak perlu dalam sebuah kalimat. Elipsis terjadi jika sebagian unsur struktural yang penting dilesapkan dan kalimat atau suatu klausa yang hanya dapat ditemukan kembali dengan mengacu pada suatu unsur di dalam teks yang mendahuluinya (Muhyidin, 2021).

Teori mengenai analisis elipsis unsur bahasa dapat dibedakan menjadi dua pendekatan utama: pendekatan sintaksis dan pendekatan pragmatik. Pendekatan sintaksis mempelajari elipsis dengan mempertimbangkan unsur-

unsur bahasa yang membentuk premis, serta mengevaluasi fungsi sintaksisnya seperti subjek, predikat, objek, dan lainnya, dengan memperhatikan kelas dan kelompok kata yang berperan dalam kalimat. Dalam pendekatan ini, elipsis memerlukan kesamaan struktural antara anteseden dan target sebagai syarat dasar. Di sisi lain, pendekatan pragmatik lebih menitikberatkan pada hubungan antara bentuk dan makna setiap unsur bahasa (Kertz, 2013). Elipsis adalah penghilangan unsur kalimat yang dapat diprediksi dari konteks linguistik, biasanya dalam tataran sintaksis. Contohnya dapat ditemukan pada kalimat majemuk setara, di mana unsur yang dihilangkan dapat dilacak dari klausa sebelumnya:

- *"Ia sudah makan, dan (ia) sudah minum."*

Pada contoh ini, 'ia' dihilangkan pada klausa kedua, tetapi kehadirannya tersirat dan dapat dipahami dari klausa pertama. Elipsis banyak dianalisis dalam konteks hubungan antar-klausa, terutama dalam kalimat majemuk setara yang dihubungkan oleh konjungsi seperti 'dan', 'tetapi', atau 'sedangkan'.

Dalam konstruksi kalimat, pelesapan unsur lingual merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan kepadatan dan efisiensi narasi. Namun, strategi ini dapat menimbulkan ambiguitas jika konteks tidak disajikan dengan cukup jelas. Secara umum, pelesapan ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu delesi dan elipsis. Delesi mengacu pada penghilangan unsur kalimat yang maknanya dapat dipahami melalui konteks situasional atau eksternal. Fenomena ini biasanya dikaji dalam ranah pragmatik. Sebagai contoh, dalam percakapan berikut:

- A: *"Apakah kamu sudah makan?"*

- B: *"Sudah."*

Pada contoh ini, kata *makan* dihilangkan pada respons B, namun maknanya tetap dapat dipahami karena tersirat dari konteks kalimat yang disampaikan oleh A. Delesi ini mengandalkan pengetahuan pragmatis antara partisipan percakapan untuk mengisi unsur yang hilang.

Penggunaan delesi dan elipsis berperan penting dalam penyusunan kalimat yang lebih ekonomis, meskipun demikian, kedua strategi ini harus diterapkan dengan memperhatikan konteks yang memadai agar makna tidak menjadi kabur bagi pembaca. Analisis mengenai elipsis sering kali menjadi bagian dari kajian sintaksis, sementara delesi lebih dekat dengan kajian pragmatik, meskipun batas antara keduanya sering kali tumpang tindih dalam wacana (Ardiansyah, R., & Harjanti, 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dari temuan-temuan penelitian sebelumnya tentang pelesapan. Hal ini berbeda dari temuan peneliti lain misalnya temuan pada penelitian (Nesi, A. A., Regus, M., & Moon, 2020)(Umami, S. A., & Sumarlam, 2023)(Sangadah, S., & Mukhlis, 2014). yang hanya fokus pada elipsis. Sedangkan penelitian ini akan mengkaji elipsis dan

delesi yang akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam tentang pelesapan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih komprehensif dalam memahami pelesapan, karena memperhitungkan kedua fenomena tersebut dalam satu kajian terpadu. Hal ini memungkinkan penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan studi linguistik yang lebih mendalam tentang pelesapan, baik dari sisi sintaksis maupun pragmatik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pelesapan dalam lagu-lagu Denny Caknan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis memberikan kontribusi teoretis mengenai pelesapan. Dengan memperkaya literatur yang ada, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi studi-studi lanjutan dalam bidang linguistik, khususnya yang berkaitan dengan pelesapan dalam lirik lagu.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai pola pelesapan subjek pada lirik lagu-lagu Denny Caknan dengan menganalisis data yang bersifat kualitatif.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa klausa-klausa pada lirik lagu Denny Caknan yang mengalami pelesapan subjek. Sumber data meliputi beberapa lagu populer dari Denny Caknan, yaitu Kartonyono Medot Janji, Sugeng Ndal, dan Cundamani. Lagu-lagu ini dipilih karena di dalamnya ditemukan banyak contoh pelesapan subjek yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode simak dengan teknik catat. Dalam metode simak, peneliti mendengarkan dan mengamati lirik lagu secara cermat, kemudian mencatat klausa-klausa yang mengandung pelesapan subjek. Teknik catat digunakan untuk mencatat data secara tertulis, memastikan bahwa setiap klausa yang mengalami pelesapan tercatat dengan rinci dan tepat.

Dalam analisis data, digunakan metode agih yang melibatkan beberapa teknik, yaitu teknik bagi unsur langsung, teknik balik, teknik lesap, dan teknik ganti. Teknik bagi unsur langsung (BUL) digunakan untuk memecah satuan lingual menjadi unsur-unsur pembentuknya (Sudaryanto, 1993). Selanjutnya, teknik balik diterapkan dengan membalikkan urutan unsur-unsur dalam kalimat untuk menguji keutuhan makna dan struktur kalimat tersebut. Teknik lesap digunakan untuk menganalisis subjek yang hilang atau dilesapkan, dengan mempertimbangkan konteks kalimat secara keseluruhan agar makna tetap dipahami dengan baik meski ada unsur yang dihilangkan. Terakhir, teknik ganti digunakan dengan mengganti subjek tertentu, untuk memeriksa apakah unsur tersebut dapat digantikan tanpa mengubah makna dasar kalimat. Hasil analisis

disajikan menggunakan metode formal dan informal. Metode formal menekankan pada penggunaan simbol atau rumus linguistik, sementara metode informal menggunakan deskripsi verbal yang lebih mudah dipahami oleh pembaca (Sudaryanto, 1993).

Hasil dan Pembahasan

Kata atau frasa yang berulang dalam sebuah kalimat terkadang dapat mengakibatkan kemubaziran. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk menghindari repetisi satuan lingual dalam kalimat adalah dengan memanfaatkan pelesapan. Pelesapan digolongkan ke dalam dua jenis, yaitu delesi dan elipsis.

A. Elipsis

Menurut Kridalaksana (2001), elipsis adalah peniadaan kata atau satu lain yang wujud asalnya dapat diramalkan dari konteks bahasa atau konteks luar bahasa. Berikut merupakan contoh elipsis:

Data 1

Sok nek wis oleh ganti mu, wis ra kajok aku

'Nanti kalau sudah dapat gantimu, sudah tak kaget aku'

(Kartonyono Medot Janji)

Pada lirik “Sok nek wis oleh ganti mu” dapat disimpulkan bahwa lirik tersebut adalah kalimat yang tidak lengkap karena terjadi pelesapan subjek. Subjek pada lirik tersebut tidak disebutkan secara langsung, namun disebutkan pada lirik selanjutnya “wis ra kajok aku”. Subjek yang dilesapkan pada lirik tersebut yaitu kata ganti “aku”. Lirik tersebut apabila dituliskan secara utuh dengan melengkapi fungsi sintaksis akan menjadi “Sok nek (aku) wis oleh ganti mu”.

Data 2

Mbiyen aku jek betah, suwe-suwe wegah

'Dulu aku masih betah, lama-lama tak mau'

(Kartonyono Medot Janji)

Pada lirik “suwe-suwe wegah” dapat disimpulkan bahwa lirik tersebut adalah kalimat yang tidak lengkap karena terjadi pelesapan subjek. Subjek pada lirik tersebut tidak disebutkan secara langsung, namun disebutkan pada lirik sebelumnya “Mbiyen aku jek betah”. Subjek yang dilesapkan pada lirik tersebut yaitu kata ganti “aku”. Lirik tersebut apabila dituliskan secara utuh dengan melengkapi fungsi sintaksis akan menjadi “suwe-suwe (aku) wegah”.

Data 3

Yakin kowe teko nambahi sengsoro, ngerusak tatanan ati seng wes pengen lali

'Yakin kamu datang menambah sengsara, merusak tatanan hati yang sudah ingin lupa'

(Sugeng Dalu)

Pada lirik “*ngerusak tatanan ati seng wes pengen lali*” dapat disimpulkan bahwa lirik tersebut adalah kalimat yang tidak lengkap karena terjadi pelesapan subjek. Subjek pada lirik tersebut tidak disebutkan secara langsung, namun disebutkan pada lirik sebelumnya “*Yakin we teko nambahi sengsoro*”. Subjek yang dilesapkan pada lirik tersebut yaitu kata ganti “*kowe*”. Lirik tersebut apabila dituliskan secara utuh dengan melengkapi fungsi sintaksis akan menjadi “(kowe) *ngerusak tatanan ati seng wes pengen lali*”.

Data 4

Aku wes ora gagas kata luka, wes cukup wingi ra pengen mbaleni

'Aku sudah tidak peduli kata luka, sudah cukup kemarin tidak ingin mengulangi'

(Sugeng Dalu)

Pada lirik “*wes cukup wingi ra pengen mbaleni*” dapat disimpulkan bahwa lirik tersebut adalah kalimat yang tidak lengkap karena terjadi pelesapan subjek. Subjek pada lirik tersebut tidak disebutkan secara langsung, namun disebutkan pada lirik sebelumnya “*Aku wes ora gagas kata luka*”. Subjek yang dilesapkan pada lirik tersebut yaitu kata ganti “*aku*”. Lirik tersebut apabila dituliskan secara utuh dengan melengkapi fungsi sintaksis akan menjadi “(aku) *wes cukup wingi ra pengen mbaleni*”.

Data 5

Seneng iki mung kowe seng ngerti, dadio kanca ceritaku sepanjang uripku

'Bahagia ini hanya kamu yang mengerti, jadilah teman ceritaku hidupku'

(Cundamani)

Pada lirik “*dadio kanca ceritaku sepanjang uripku*” dapat disimpulkan bahwa lirik tersebut adalah kalimat yang tidak lengkap karena terjadi pelesapan subjek. Subjek pada lirik tersebut tidak disebutkan secara langsung, namun disebutkan pada lirik sebelumnya “*Seneng iki mung koe seng ngerti*”. Subjek yang dilesapkan pada lirik tersebut yaitu kata ganti “*kowe*”. Lirik tersebut apabila dituliskan secara utuh dengan melengkapi fungsi sintaksis akan menjadi “(kowe) *dadio kanca ceritaku sepanjang uripku*”.

B. Delesi

Menurut Kridalaksana (2001), delesi merupakan pelesapan satuan lingual yang maknanya dapat dipahami secara kontekstual dan situasional. Pelesapan ini lebih sering dikaji dalam bidang pragmatika. Berikut merupakan contoh delesi:

Data 6

Mbiyen wis tak wanti-wanti, ojo sampek lali
'Dulu sudah aku berpesan, jangan sampai lupa'
(Kartonyono Medot Janji)

Pada lirik "ojo sampek lali" dapat disimpulkan bahwa lirik tersebut adalah kalimat yang tidak lengkap karena terjadi pelesapan subjek. Subjek pada lirik tersebut tidak disebutkan secara langsung, namun dapat dipahami melalui konteks bahwa subjek yang dilesapkan pada lirik tersebut yaitu kata ganti "kowe". Lirik tersebut apabila dituliskan secara utuh dengan melengkapi fungsi sintaksis akan menjadi "ojo sampek (kowe) lali".

Data 7

Sak kabehane wis tak turuti, tapi malah mblenjani
'Semuanya sudah aku turuti, tapi malah ingkar janji'
(Kartonyono Medot Janji)

Pada lirik "tapi malah mblenjani" dapat disimpulkan bahwa lirik tersebut adalah kalimat yang tidak lengkap karena terjadi pelesapan subjek. Subjek pada lirik tersebut tidak disebutkan secara langsung, namun dapat dipahami melalui konteks bahwa subjek yang dilesapkan pada lirik tersebut yaitu kata ganti "kowe". Lirik tersebut apabila dituliskan secara utuh dengan melengkapi fungsi sintaksis akan menjadi "tapi (kowe) malah mblenjani".

Data 8

Budalo, malah tak duduhi dalane
'Pergilah malah aku tunjukkan jalannya'
(Kartonyono Medot Janji)

Pada lirik "malah tak duduhi dalane" dapat disimpulkan bahwa lirik tersebut adalah kalimat yang tidak lengkap karena terjadi pelesapan subjek. Subjek pada lirik tersebut tidak disebutkan secara langsung, namun dapat dipahami melalui konteks bahwa subjek yang dilesapkan pada lirik tersebut yaitu kata ganti "kowe". Lirik tersebut apabila dituliskan secara utuh dengan melengkapi fungsi sintaksis akan menjadi "Budalo, (kowe) malah tak duduhi dalane".

Data 9

Masio isih kadang kelingan, kowe seng tak sayang sayang

'Walaupunmasih kadang teringat, kamu yang ku sayang sayang'

(Sugeng Dalu)

Pada lirik “Masio isih kadang kelingan” dapat disimpulkan bahwa lirik tersebut adalah kalimat yang tidak lengkap karena terjadi pelesapan subjek. Subjek pada lirik tersebut tidak disebutkan secara langsung, namun dapat dipahami melalui konteks bahwa subjek yang dilesapkan pada lirik tersebut yaitu kata ganti “aku”. Lirik tersebut apabila dituliskan secara utuh dengan melengkapi fungsi sintaksis akan menjadi “Masio (aku) isih kadang kelingan”.

Data 10

Saben wayah wengi, mikirna isi ati

'Setiap malam, memikirkan isi hati ini'

(Cundamani)

Pada lirik “mikirna isi ati” dapat disimpulkan bahwa lirik tersebut adalah kalimat yang tidak lengkap karena terjadi pelesapan subjek. Subjek pada lirik tersebut tidak disebutkan secara langsung, namun dapat dipahami melalui konteks bahwa subjek yang dilesapkan pada lirik tersebut yaitu kata ganti “aku”. Lirik tersebut apabila dituliskan secara utuh dengan melengkapi fungsi sintaksis akan menjadi “(aku) mikirna isi ati”.

Dalam penelitian sebelumnya, kajian tentang elipsis sudah banyak dibahas, seperti yang ditemukan oleh Nesi, A. A., Regus, M., & Moon (2020) serta Umami, S. A., & Sumarlam (2023), penelitian-penelitian tersebut hanya fokus pada elipsis tanpa mempertimbangkan delesi. Sedangkan Dalam penelitian ini, terdapat temuan bahwa kajian pelesapan subjek dalam lirik lagu Denny Caknan mencakup dua bentuk utama, yaitu elipsis dan delesi. Hal ini menunjukkan adanya celah (gap) yang perlu diisi oleh penelitian ini, yaitu dengan memberikan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif tentang pelesapan subjek, termasuk delesi.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Nesi, A. A., Regus, M., & Moon (2020), yang menunjukkan bahwa elipsis sering digunakan dalam konteks naratif untuk mengurangi repetisi yang tidak perlu. Umami, S. A., & Sumarlam (2023) juga mencatat bahwa elipsis sering kali muncul dalam teks-teks untuk menjaga keefisienan teks. Sementara itu, penelitian tentang delesi belum banyak dilakukan dalam kajian pelesapan, sehingga hal ini menjadi salah satu gap yang diisi oleh penelitian ini. Delesi, menurut Kridalaksana (2001), adalah pelesapan satuan lingual yang maknanya lebih banyak bergantung pada konteks luar bahasa. Delesi ini menunjukkan pelesapan yang lebih mengandalkan pemahaman kontekstual dan situasional, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang

bagaimana delesi bekerja dalam konteks bahasa sehari-hari, khususnya dalam musik.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelesapan subjek dalam lirik lagu Denny Caknan mencakup dua bentuk utama, yaitu elipsis dan delesi. Elipsis adalah peniadaan kata atau satuan lain yang wujud asalnya dapat diprediksi dari konteks bahasa atau luar bahasa. Contoh elipsis dapat dilihat dalam lirik *Kartonyono Medot Janji*: "Sok nek wis oleh ganti mu, wis ra kajok aku." Pada klausa pertama, subjek "aku" dilesapkan dan jika dilengkapi menjadi: *Sok nek (aku) wis oleh ganti mu*. Di sisi lain, delesi adalah pelesapan satuan lingual yang lebih banyak bergantung pada konteks luar bahasa. Dalam lirik lagu yang sama, contoh delesi dapat dilihat dalam: "Mbiyen wis tak wanti-wanti, ojo sampek lali." Subjek "kowe" dilesapkan dan jika dilengkapi akan menjadi: *ojo sampek (kowe) lali*. Temuan ini menunjukkan bahwa pelesapan subjek, baik elipsis maupun delesi, terjadi secara kontekstual dalam lirik lagu Denny Caknan, menambahkan dimensi baru dalam analisis bahasa dalam musik.

Temuan ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang penggunaan bahasa dalam musik populer, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam studi linguistik terhadap lirik lagu, terutama dalam konteks budaya Jawa modern. Dengan demikian, penelitian ini membuka ruang bagi studi lanjutan yang ingin memperdalam analisis tentang pola pelesapan dalam teks-teks musik atau budaya populer lainnya. Penelitian lebih lanjut juga dapat memfokuskan diri pada analisis pelesapan di berbagai konteks budaya, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang variasi penggunaan elipsis dan delesi dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, kajian komparatif antar genre musik atau antar budaya dapat memperkaya pemahaman mengenai pengaruh konteks sosial-budaya terhadap pola pelesapan dalam lirik lagu.

Daftar rujukan

- Ardiansyah, R., & Harjanti, F. D. (2023). Pola Pelesapan Dalam Konstruksi Kalimat Berbahasa Indonesia Sebagai Bahasa Ketiga Pemelajar Bipa. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1).
- Darmawan, A. (2023). Karakteristik Melankolisme Lirik Lagu Denny Caknan Dalam Perspektif Mourning and Melancholia Sigmund Freud. *SUSASTRA: Jurnal Ilmu Susastra Dan Budaya*, 12(1).
- Kertz, L. (2013). Verb phrase ellipsis: The view from information structure. *Language*, 89(3).
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniati, L., & Saputry, D. (2021). *Tinjauan Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Wacana Lirik Lagu Karya Band Wali Album "Sang Juara."*
- Muhyidin, A. (2021). Kajian Kohesi Gramatikal Substitusi dan Elipsis dalam Novel Khotbah di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo. *Deiksis*, 13(2).

- Nesi, A. A., Regus, M., & Moon, Y. J. (2020). Pelesapan Unsur Bahasa Indonesia: Studi Kasus Opini Kompas. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2).
- Sangadah, S., & Mukhlis, M. (2014). Pelesapan Fungsi Sintaksis Dalam Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 1(1).
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Duta Wacana University Press.
- Umami, S. A., & Sumarlam, S. (2023). Pelesapan Unsur Kalimat Pada Judul Berita Koran Solopos Edisi September 2022. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 22(1).